

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang pastinya membutuhkan manusia lainnya dalam keberlangsungan hidupnya yang artinya manusia tidak bisa hidup sendiri. Dalam kesehariannya manusia tidak lepas dari interaksi dan komunikasi. Komunikasi pun berlangsung dalam proses dan kegiatan pembelajaran. Kita tak bisa membayangkan bagaimana jadinya proses pembelajaran bila tidak terjadi komunikasi karena komunikasi merupakan jantung dari proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Ada tiga kerangka pemahaman atas komunikasi yaitu: (1) komunikasi sebagai tindakan satu arah. (2) komunikasi sebagai interaksi. dan (3) komunikasi sebagai transaksi.<sup>2</sup> Dari adanya tiga kerangka pemahaman atas komunikasi maka dapat disimpulkan bahwa manusia selalu memerlukan manusia lain sebagai teman berinteraksi dan berkomunikasi, komunikasi dapat dilakukan dengan isyarat ataupun dengan bahasa. Dari kedua hal tersebut dapat dilihat bahwa alat komunikasi yang paling ampuh adalah bahasa.

Keterampilan berbahasa Indonesia mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Empat keterampilan tersebut saling terkait antara yang satu dengan yang lain. Akan tetapi, kenyataannya bisa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>1</sup> Yosul Iriantara, *KOMUNIKASI PEMBELAJARAN Interaksi Komunikatif Dan Edukatif Di Dalam Kelas*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), 1.

<sup>2</sup> Ibid,4.

orang dewasa lebih banyak menggunakan waktunya untuk menyimak. Maka dari hal yang dapat kita lihat dari fenomena tersebut dapat di simpulkan bahwa menyimak merupakan aktivitas yang sering di lakukan dari pada aktivitas bahasa yang lain. Oleh karena itu, agar komunikasi bahasa dapat meningkat maka manusia perlu usaha untuk meningkatkan kegiatan menyimak.

Di Indonesia aktivitas menyimak dapat di tingkatkan melalui pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. mata pelajaran bahasa Indonesia dimulai dari tingkat sekolah dasar (SD) dari kelas satu hingga jenjang perguruan tinggi. Akan tetapi, pada tingkatan yang lebih terampil dibutuhkan waktu dan usaha yang cukup lama.

Pada jenjang SD tingkatan terampil sulit di capai, mengingat terdapat lebih dari 5 mata pelajaran dan dengan waktu 1 jam pelajaran rata-rata 35 menit. Ditambah aspek bahasa yang ditingkatkan bukan hanya aspek menyimak saja, akan tetapi aspek menulis, membaca, dan juga berbicara. Maka dari itu standart yang di gunakan lebih kepada mampu tidaknya siswa dalam menyimak. Dalam KBBI kata mampu memiliki makna sanggup melakukan. Kata mampu lebih mengarah ke ranah kognitif sehingga dalam melakukan sistem penilaian siswa mampu atau tidak, dapat di lakukan dengan pemberian tes.<sup>3</sup> Untuk mengukur perkembangan kognitif siswa terhadap peningkatan keterampilan menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan saintifik.<sup>4</sup>

Kata menyimak dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan makna dengan mendengar dan mendengarkan. Ketiga istilah tersebut saling berkaitan namun tetap mempunyai perbedaan.

Bertolak dari uraian mengenai proses kegiatan menyimak tersebut dapat disimpulkan menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan, mengidentifikasi,

---

<sup>3</sup> Suharso, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang : Widya Karya, 2005), 308.

<sup>4</sup> Tio Gusti Satria, *Meningkatkan Ketrampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Volume 10, No. 2, 2017), 116.

menginterpretasi bunyi bahasa kemudian menilai hasil interpretasi makna dan menanggapi pesan yang tersirat di dalam wahana tersebut.<sup>5</sup> Hakikat menyimak adalah mendengarkan dan memahami isi simakan.<sup>6</sup>

Mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran di sekolah dasar juga mengembangkan ke empat aspek bahasa, namun, untuk aspek materi menyimak pada kelas V, terdapat pada kompetensi dasar memahami cerita dan unsurnya. Akan tetapi, dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa lebih optimal, siswa harus memperhatikan beberapa ciri penyimak yang ideal.

Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam menyimak wacana secara efektif adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan fisik dan mental
2. Motivasi dan kesungguhan
3. Objektif dan menghargai pembicaraan
4. Menyimak secara menyeluruh, namun selektif
5. Tanggap situasi dan kenal arah pembicaraan
6. Kontak dengan pembicara
7. Merangkum isi pembicaraan
8. Menilai dan menanggapi hasil dari pembicaraan<sup>7</sup>

Selain melihat dari sisi penyimak, untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita hendaknya melihat materi menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Menyimak dalam pembelajaran di SD dikembangkan melalui kegiatan menyimakbacaan, menyimak penjelasan, menyimak puisi dan menyimak cerita. Kemampuan menyimak cerita bukanlah kemampuan yang sulit di kembangkan, akan tetapi apabila kemampuan

---

<sup>5</sup> Nafri Yanti, dkk, *PENGUASAAN MATERI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA*, (JURNAL ILMIAH KORPUS, Volume II, No. 1, 2018), 74-75.

<sup>6</sup>H.G Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa Bandung, 2008), 32.

<sup>7</sup> Ahmad Iskak, dkk, *BAHASA INDONESIA Tataran Semenjana*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), 39.

menyimak cerita kurang baik, maka proses dalam penangkapan suatu informasi dalam sebuah cerita maupun dalam hal berkomunikasi akan terganggu.

Ketika seorang sedang bercerita namun pendengar tidak dapat menangkap dengan baik makna cerita, tentunya akan terjadi kesalah pahaman antara pencerita dengan pendengar. Sehingga hal ini berimbas pada isi dan amanat cerita yang tidak tersampaikan.

Untuk meningkatkan kemampuan menyimak alangkah baiknya mengetahui tujuan dari menyimak itu sendiri. Adapun menurut Bunga Ayesha dalam modul hakikat menyimak ialah :

1. Mendapat fakta
2. Mengevaluasi fakta
3. Menganalisis fakta
4. Mendapatkan inspirasi
5. Menghibur diri
6. Meningkatkan kemampuan berbicara<sup>8</sup>

Adapun proses dalam menyimak diantaranya :

1. Tahap mendengar (*hearing*)
2. Tahap memahami (*understanding*)
3. Tahap menginterpretasi (*interpreting*)
4. Tahap mengevaluasi (*evaluating*)
5. Tahap menanggapi (*responding*)<sup>9</sup>

Semua hal ini masuk pada yang namanya perencanaan sistem pembelajaran, dimana setiap sistem pasti memiliki tujuan. Tujuan manusia sebagai organisme adalah agar dapat melaksanakan tugas kehidupannya.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Askarman Laia, *MENYIMAK EFEKTIF*, (Banyumas: Lutfi Gilang,2020), 4.

<sup>9</sup> Ibid, 11.

<sup>10</sup> H.Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA PRENAMEDIA GROUP, 2008), 2.

Adapun manfaat dari perancangan perencanaan sistem pembelajaran ini diantaranya :

*Pertama*, melalui pendekatan sistem, arah dan tujuan pembelajaran dapat direncanakan dengan jelas. Mengajar adalah proses bertujuan.

*Kedua*, pendekatan sistem menuntun guru pada kegiatan yang sistematis. Berpikir sistematis adalah berpikir runtut, sehingga melalui langkah-langkah yang jelas dan pasti memungkinkan hasil yang di peroleh akan maksimal.

*Ketiga*, pendekatan sistem dapat merancang pembelajaran dengan mengoptimalkan segala potensi dan dan sumber daya yang tersedia.

*Keempat*, pendekatan sistem akan memberikan umpan balik.<sup>11</sup>

Semua permasalahan yang sudah ditemukan dalam pembelajaran sekolah adalah adanya dugaan mengenai tingkat rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran.<sup>12</sup>

Faktor-faktor penentu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah seperti umpan balik, model pembelajaran, motivasi diri, gaya belajar, intraksi, dan instruktur fasilitasi sebagai penentu potensi keberhasilan pembelajaran. Salah satu penentu hasil belajar pesert didik yang memuaskan ialah model pembelajaran yang di terapkan dan telah di uji dalam proses belajar. Faktor penerapan model pembelajaran di kelas diduga kuat mempengaruhi hasil belajar.<sup>13</sup>

Maka dari itu untuk menghasilkan suatu pembelajaran yang efektif dari kegiatan menyimak dengan tujuan yang sudah di tetapkan digunakanlah salah satu metode pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching*. Model ini tidak jauh berbeda dengan model pembelajaran yang lainnya, namun ada hal yang lebih

---

<sup>11</sup> Ibid, 7-8.

<sup>12</sup> Ari Yanuarti, dkk, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Quantum Teaching*, (jurnal pendidikan manajemen perkantoran, Vol. 1, No. 1, 2016), 11.

<sup>13</sup> Ibid, 12

istimewa yang mampu dilakukan metode ini jika diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita.

Model *Quantum Teaching* ini merupakan model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk memberikan nuansa berbeda didalam kelas, dengan tujuan untuk membangkitkan minat siswa, meningkatkan daya ingat, serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Serta masih banyak sekali keistimewaan yang didapatkan melalui penggunaan metode ini. *Quantum Teaching* menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan.

*Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Dan *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas – interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.

Model *Quantum Teaching* merupakan intisari dari berbagai teori pembelajaran yang memungkinkan optimalisasi proses dan hasil pembelajaran dengan cara mengupayakan daya tarik pembelajaran keterampilan menulis, memotivasi siswa belajar, dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa melalui pengorganisasian yang di kelola oleh guru.<sup>14</sup> Hal ini juga menjadi upaya dalam pembelajaran kemampuan menyimak siswa.

Sekolah ini bertempat di Tagangser Daya, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan. Dengan jumlah guru 11 orang, terdiri dari 5 guru laki-laki, dan 6 guru perempuan. Jumlah keseluruhan siswa di sekolah ini sebanyak 150 orang. Sekolah ini bertempat tepat disebelah barat jalan raya dan menghadap ketimur.

---

<sup>14</sup> Nyoman Wahyu,., dkk, *penerapan model quantum teaching untuk meningkatkan hasil belajar siswa (keterampilan menulis) pada siswa kelas IV SD*. (e jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, VOL. 4, No. 1, 2016), 3.

Anak SD secara umum memiliki umur berkisar antara 7 sampai 1 tahun. Dalam rentang tahun tersebut setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Dalam sudut pandang mengenai perkembangan kemampuan menyimak sebagai berikut.

Anak kelas satu (5,5-7 tahun) memiliki perkembangan menyimak sebagai berikut. Pertama, menyimak untuk menjelaskan atau menjernihkan pikiran atau untuk mendapatkan jawaban-jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan. Kedua, Dapat mengulangi secara tepat sesuatu yang telah didengarnya. Ketiga, Menyimak bunyi-bunyi tertentu pada kata-kata dan lingkungan

Anak kelas dua (6,5-8 tahun) memiliki perkembangan menyimak yaitu: Pertama, menyimak dengan kemampuan memilih yang meningkat. Kedua, membuat saran-saran, usul-usul, dan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pengertiannya. Ketiga, sadar akan situasi, kapan sebaiknya akan menyimak, kapan pua sebaiknya tidak usah menyimak.

Anak kelas tiga dan empat (7,7-10 tahun) memiliki perkembangan menyimak sebagai berikut. Pertama, sungguh-sungguh sadar akan nilai menyimak sebagai suatu sumber informasi dan sumber kesenangan. Kedua, menyimak pada laporan orang lain, pita rekaman laporan mereka sendiri, dan siaran-siaran radio dengan maksud tertentu serta dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan hal itu. Ketiga, memperlihatkan keangkuhan dengan kata-kata atau ekspresi-ekspresi yang tidak mereka pahami maknanya.

Anak kelas lima dan enam (9,5-12 tahun) memiliki perkembangan menyimak sebagai berikut. Yang pertama, menyimak secara kritis terhadap kekeliruan-kekeliruan, kesahan-kesalahan, propaganda-propaganda, dan petunjuk-petunjuk yang keliru. Kedua,

Menyimak pada aneka ragam cerita, puisi, rima, kata-kata, dan memperoleh kesenangan dalam menemui tipe-tipe baru.<sup>15</sup>

Dari karakteristik di atas, peneliti memfokuskan pada kelas atas yaitu pada kelas V SD siswa SD Negeri Tagangser Daya 1 Pasean, di karenakan setelah peneliti melakukan observasi awal ke SD Negeri Tagangser Daya 1, Kecamatan Pasean, peneliti menemukan satu permasalahan yang sangat terlihat yaitu kurangnya tingkat pemahaman siswa dalam menyimak. Hal ini disebabkan karena masih ada sebagian siswa yang masih belum fasih dalam membaca dan menulis, sehingga membuat siswa kesulitan dalam menyimak bahasa baik dalam cerita maupun yang lainnya. Maka perlu adanya metode ataupun model khusus untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa, peneliti mencoba untuk memberikan sebuah model baru yang masih belum digunakan di sekolah tersebut yaitu model *quantum teaching* sebagai ranah untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa SD Negeri Tagangser Daya 1 Pasean.

Dalam kemampuan menyimak cerita menggunakan model *Quantum Teaching* merupakan model yang tepat untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman baik secara fisik maupun psikis. Dalam prosesnya, hampir sama yaitu siswa diberikan materi pelajaran cerita pendek anak yang dikemas secara menarik dengan bantuan media gambar seri sepenuhnya di lakukan dalam kelompok eksperimen.<sup>16</sup> hanya saja nanti materi cerita yang diberikan akan sedikit berbeda.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti sampaikan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> H.G Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa Bandung, 2008), 65.

<sup>16</sup> Fajar Cahyadi, dkk, *model Quantum Teaching Menggunakan media gambar seri terhadap hasil belajar bahasa indonesi kelas V SD*. (IKIP PGRI SEMARANG, Vol 3, No. 1, 2013). 71.

1. Bagaimana cara meningkatkan proses pembelajaran menyimak cerita menggunakan model *Quantum Teaching* pada siswa kelas V SD Negeri Tagangser Daya 1, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan.?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa kelas V SD Negeri Tagangser Daya 1, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan.?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana cara meningkatkan proses pembelajaran menyimak cerita kelas V SD Negeri Tagangser Daya 1, Kecamatan Pasean, , Kabupaten Pamekasan, Tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk menjelaskan kemampuan menyimak cerita menggunakan metode *quantum teaching* pada kelas V SD Negeri Tagangser Daya 1, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan, Tahun ajaran 2021/2022.

### **D. Manfaat Penelitian**

Banyak sekali manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan rujukan bagi penulis lain terkait dengan model pembelajaran menggunakan metode *quantum teaching*.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa
    - 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa.

2) Menjadikan model *quantum teaching* ini sebagai referensi atau acuan dalam pembelajaran menyimak cerita dengan suasana yang lebih menyenangkan.

b. Bagi guru sekolah dasar

1) *Quantum teaching* merupakan model pembelajaran yang dapat di terapkan pada bidang studi yang lain.

2) Memberikan pengetahuan atau referensi baru yang aktif dan inovatif yang dapat di terapkan dalam pembelajaran menyimak cerita.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dan koreksi bagi sekolah, terutama dalam meningkatkan efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menyimak cerita.

d. Bagi peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman terkait *quantum teaching* sebagai model pembelajaran yang aktif dan inovatif.

## **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis dalam penelitian “*Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Menggunakan Model Quantum Teaching Pada Siswa Kelas V SDN Tagangser Daya 1 Pasean*” sebagai berikut :

1. Pada tahap awal penelitian, ada 4 tahapan yaitu :

a. Perencanaan (*planning*) merupakan proses yang terdiri atas beberapa langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

b. Tindakan (*action*) adalah kegiatan untuk mengimplementasikan penerapan model *quantum teaching* untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita pada siswa kelas V SD.

- c. Observasi (*observation*) adalah upaya mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi saat tindakan dilaksanakan.
  - d. Refleksi (*reflecting*) kegiatan mengulas secara kritis mengenai tindakan yang telah dilaksanakan.
2. Pada tahap inti penelitian dalam peningkatan kemampuan menyimak cerita menggunakan model *quantum teaching*. Adapun pada tahap-tahap inti penggunaan model *quantum teaching* pada kelas V SD yang dilaksanakan oleh peneliti ialah:
- a. Peneliti akan menjelaskan materi yang akan disampaikan pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang materi cerita.
  - b. Peneliti berdiri di depan kelas dan membacakan sebuah cerita pendek yang diceritakan semenarik mungkin oleh peneliti.
  - c. Setelah peneliti selesai membacakan cerita pendek kepada siswa, setelah itu akan ada satu sesi tanya jawab yang diselingi dengan beberapa nyanyian supaya siswa lebih semangat dan tertarik mengikuti materi pelajaran yang berlangsung.
  - d. Apabila jawabannya tepat, maka peneliti akan mengajak para siswa yang lain untuk memberikan *applouse* berupa tepuk tangan atau nyanyian, bisa juga dengan pemberian gift. Jika jawabannya kurang tepat maka peneliti yang berperan sebagai pengajar akan mengajak siswa yang lain untuk memberikan semangat kepada siswa tersebut, dengan tujuan supaya siswa tidak mudah putus asa dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.
  - e. Kegiatan selanjutnya yaitu memberikan tes tertulis kepada siswa berupa tes pilihan ganda.
3. Pada tahap akhir penelitian ini berisi tentang asumsi-asumsi dari peneliti dan kesimpulan dari kegiatan pada tahap inti. Menjelaskan hasil dari penelitian peningkatan kemampuan menyimak cerita menggunakan model *quantum teaching*

yang telah dilaksanakan dalam observasi. Dapat dilihat dari peningkatan siswa yang signifikan dalam setiap observasi Adanya peningkatan kemampuan menyimak cerita yang ditandai dengan meningkatnya persentase hasil belajar siswa sebanyak 80% siswa yang nilainya sama atau lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

#### **F. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup ini disusun untuk memberikan batasan-batasan istilah yang jelas sehingga akan memberikan fokus penelitian agar tidak menimbulkan arti yang berbeda. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah meningkatkan kemampuan siswa tentang materi menyimak cerita dengan penerapan model *quantum teaching*.
2. Siswa yang dijadikan subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Tagangser Daya 1 Pasean.
3. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun pelajaran 2021/2022.

#### **G. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap penelitian ini, maka penulis memberikan batasan definisi. Untuk itu definisi dalam penelitian ini yaitu :

1. Peningkatan Kemampuan, kemampuan adalah pemahaman siswa, yang diharapkan disini adalah siswa dapat memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya serta bisa menyajikan kembali kedalam bentuk lain secara sistematis. Peningkatan Kemampuan siswa dapat diketahui melalui hasil belajar siswa pada setiap siklus.
2. Menyimak Cerita, menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan, mengidentifikasi, menginterpretasi bunyi bahasa kemudian menilai hasil interpretasi makna dan menanggapi pesan yang tersirat di dalam wahana tersebut.

3. Kemampuan menyimak cerita, yaitu kemampuan memahami isi cerita berdasarkan unsur-unsur sebagai berikut : tokoh, penokohan, alur, latar, tema, amanat, sudut pandang/gaya penceritaan.
4. Model *Quantum Teaching*, *quantum teaching* adalah suatu model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan perubahan belajar yang meriah berdasarkan lingkungan pembelajaran, memiliki tujuan, mendapat pengakuan, memberi balikan terhadap kemajuan dan peningkatan asosiasi emosi positif.

## **H. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Di samping itu, penelitian terdahulu membantu proses penelitian dalam menempatkan dan menunjukkan keaslian dari penelitian.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak di lakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak di lakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

Sali, S.Pd.SD , melakukan penelitian tentang “Keefektifan Media Slide Presentasi dan Audio Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. dengan materi: Menyimak Cerita Pada Siswa Kelas III Tahun Ajaran 2018/2019 SDN

Kubang Kampil 02.<sup>17</sup> Sedangkan penelitian yang di bahas saat ini adalah “Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Menggunakan Model Quantum Teaching Pada Siswa Kelas V SDN Tagangser Daya I Pasean”. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah pada materi yang akan diteliti, yaitu sama-sama meneliti tentang materi menyimak cerita pada anak sekolah dasar. Sedangkan perbedaan pada kedua penelitian ini yaitu pada penelitian yang di lakukan oleh Sali menggunakan media slide presentasi dan audio terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menyimak cerita, sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan metode quantum teaching dalam peningkatan kemampuan menyimak cerita. penelitian ini juga memiliki perbedaan pada objek yang di teliti. Sali menggunakan siswa kelas III sebagai objek penelitiannya, sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan kelas atas yaitu kelas V sebagai objek penelitiannya.

Fidya Ari Pratama, meneliti tentang ”Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Melalui Strategi Tandır Untuk Meningkatkan Kompetensi Koginisi Siswa”.<sup>18</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini adalah “Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Menggunakan Model Quantum Teaching Pada Siswa Kelas V SDN Tagangser Daya I Pasean”. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah terdapat pada model yang digunakan yaitu menggunakan model *Quantum Teaching*. Sedangkan perbedaan pada kedua penelitian ini yaitu pada penelitian yang di lakukan oleh Fidya adalah terfokus pada strategi yang digunakan yakni menggunakan strategi tandur dalam penerapannya, namun pada penelitian kali ini terfokus pada materi peningkatan menyimak cerita dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*.

---

<sup>17</sup> Sali, “Keefektifan Media Slide Presentasi dan Audio Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyimak Cerita Pada Siswa Kelas III Tahun Ajaran 2018/2019 SDN Kubang Kampil 02”, Vol 5 No., 1 , 2021, 725-730.

<sup>18</sup> Fidya Ari Pratama, “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Melalui Strategi Tandır Untuk Meningkatkan Kompetensi Kognisi Siswa”, Vol 6 No. 1, 2018, 183.

Ketut Murnawan meneliti tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”.<sup>19</sup> Sedangkan pada penelitian yang dilakukan saat ini yaitu Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Menggunakan Model *Quantum Teaching* Pada Siswa Kelas V SDN Tagangser Daya 1 Pasean” persamaan pada kedua penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model atau metode *Quantum Teaching*. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada mata pelajaran yang diajarkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Ketut Murnawan pengaplikasian metode ini dilakukan pada mata pelajaran matematika, maka pada penelitian kali ini fokus pengaplikasian model ataupun metode dilakukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

---

<sup>19</sup> Ketut Murnawan, “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”. Vol 5, No. 2, 2021, 254.

